

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN
BERWIRAUSAHA PADA PESERTA LEMBAGA PELATIHAN
KURSUS MENJAHIT MODES SARI**

SKRIPSI



Oleh :

LUTFI PUJI ASTUTI

NIM 401180063

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Astuti, Lutfi Puji. 2022. *Faktor- faktor yang mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Pada Peserta Lembaga Pelatihan Kursus Menjahit Modes Sari.* **Skripsi**, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Muhtadin Amri, M.S.Ak.

Kata Kunci : Kesiapan berwirausaha, lembaga pelatihan kursus.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh negara Indonesia yaitu keterbatasan kesempatan kerja bagi masyarakat. Keterbatasan kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan ini mengakibatkan masalah baru yakni pengangguran. Pengangguran dapat diatasi salah satunya dengan berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh pada pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal seperti Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari. Setelah mengikuti pelatihan pada LPK Modes Sari diharapkan peserta pelatihan dapat mendirikan atau berwirausaha untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Penelitian ini bermaksud untuk menguji dan menganalisis faktor dukungan sosial, kepercayaan diri, keyakinan individu, motivasi, dan modal terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus menjahit Modes sari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh berjumlah 60 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Metode analisis data menggunakan *software* SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai *P-Values* 0.025. Kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai *P-Values* 0.764. Keyakinan individu berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai *P-Values* 0.011. Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai *P-Values* 0.625. Modal tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai *P-Values* 0.646. Dengan hasil tersebut diharapkan Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta pelatihan agar memiliki kesiapan dalam berwirausaha kedepannya setelah lulus dari program pelatihan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Lutfi Puji Astuti	401180063	Ekonomi Syariah	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Pada Peserta Lembaga Pelatihan Kursus Menjahit Modes Sari

Telah selesai melakukan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

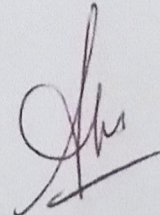
Ponorogo, 7 November 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dedy Prasetiyo, S.Ag., M.E.I
NIM 801122006041002

Menyetujui,


Muhtadin Amri, M.S.Ak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

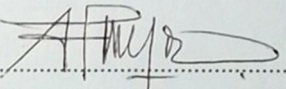
Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha
Pada Peserta Lembaga Pelatihan Kursus Menjahit Modes Sari
Nama : Lutfi Puji Astuti
NIM : 401180063
Jurusan : Ekonomi Syariah

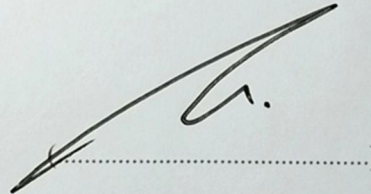
Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:


Ketua Sidang :
Amin Wahyudi, S.Ag., M.E.I
NIP. 197502072009011007

()

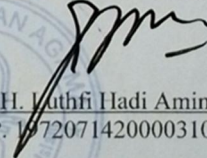
Penguji I :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 197506022002121003

()

Penguji II :
Muhtadin Amri, M.S.Ak
NIP. 19890710218011001

()

Ponorogo, 21 November 2022
Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

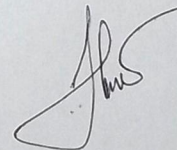
Nama : Lutfi Puji Astuti
NIM : 401180063
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha
Pada Peserta Lembaga Pelatihan Kursus Menjahit Modes Sari.

Menyatakan bahwa skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 November 2022

Penulis



Lutfi Puji Astuti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Puji Astuti

NIM : 401180063

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN
BERWIRSAUSAHA PADA PESERTA LEMBAGA PELATIHAN KURSUS
MENJAHIT MODES SARI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 7 November 2022

Pembuat Pernyataan,



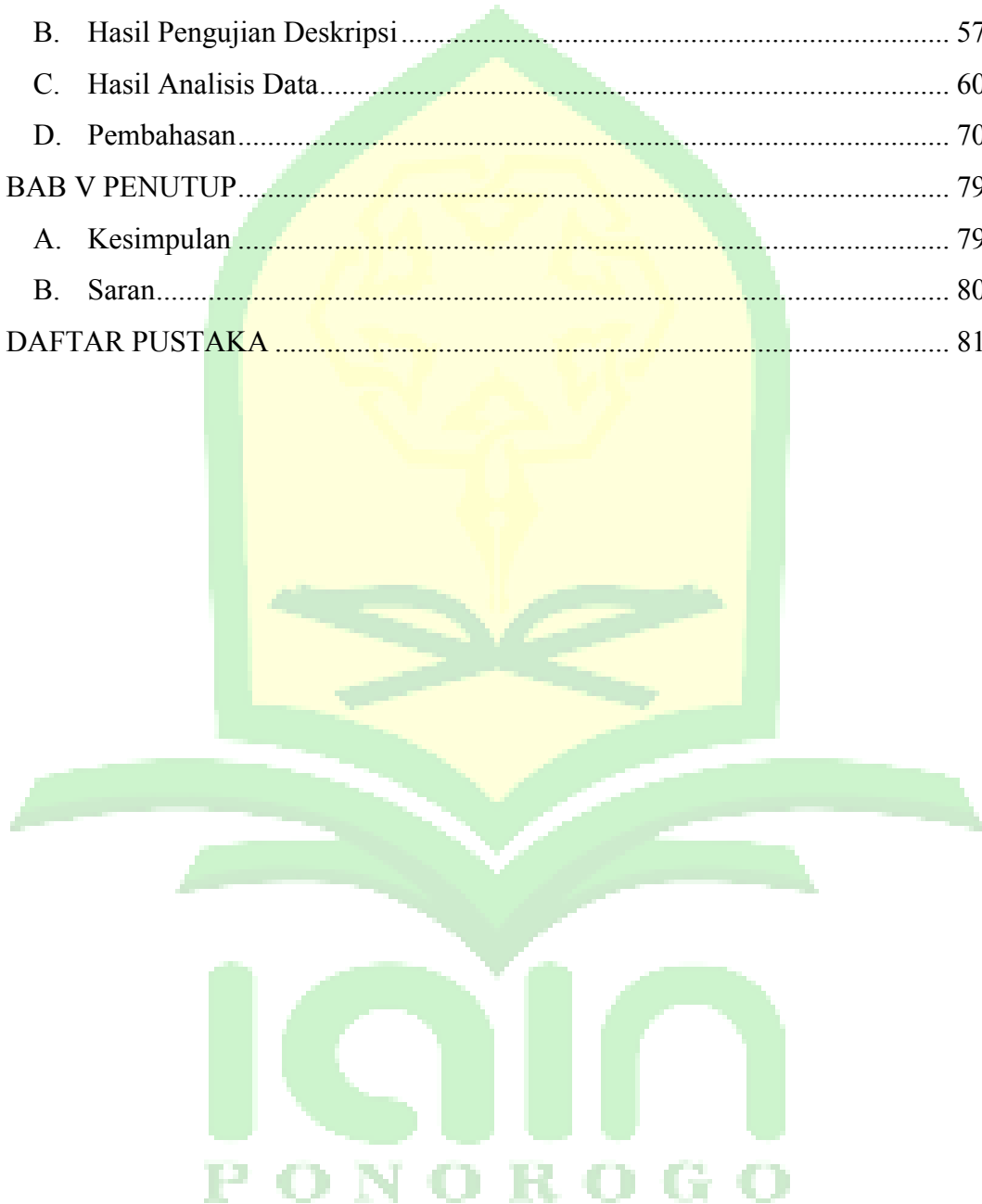
Lutfi Puji Astuti

NIM. 401180063

DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
B. Kajian Pustaka.....	33
C. Kerangka Pemikiran.....	38
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Jenis dan Sumber Data.....	47
F. Metode Pengumpulan Data.....	48
G. Instrumen Penelitian.....	49

H. Validitas dan Realibilitas Instrumen	50
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Hasil Pengujian Deskripsi.....	57
C. Hasil Analisis Data.....	60
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Hasil Studi Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Usia	58
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Pendidikan	59
Tabel 4.4	Hasil Pengujian <i>Loading Factor</i>	61
Tabel 4.5	Hasil Pengujian <i>Cross Loading</i>	63
Tabel 4.6	Hasil Pengujian <i>Fornell Lercker Criterion</i>	64
Tabel 4.7	Hasil Pengujian <i>Cronbach's Alpha</i>	65
Tabel 4.8	Hasil Pengujian <i>Composite Reliability</i>	65
Tabel 4.9	Hasil Pengujian <i>Path Coefficient</i>	67
Tabel 4.10	Hasil Pengujian <i>Model Fit</i>	68
Tabel 4.11	Hasil Pengujian <i>R-Square</i>	69
Tabel 4.12	Hasil Pengujian <i>T-Statiscs</i> dan <i>P-Values</i>	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari	57
Gambar 4.2	Hasil uji <i>Outer Model</i>	60
Gambar 4.3	Hasil uji <i>Inner Model</i>	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalah yang sering dihadapi oleh negara Indonesia yaitu keterbatasan kesempatan kerja bagi masyarakat. Keterbatasan kesempatan atau lapangan pekerjaan ini mengakibatkan masalah baru yakni pengangguran. Penduduk Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Sampai sekarang ini jumlah penduduk menurut data sensus penduduk tahun 2020 Indonesia mencapai 270 juta jiwa.¹ Menurut Badan Pusat Statistik, pengangguran di Jawa Timur sebesar 5,74% pada tahun 2021.² Pengangguran terjadi karena angkatan kerja yang lebih tinggi dibanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, dapat juga dikarenakan masyarakat yang kurang berkesiapan dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dalam kata lain masyarakat enggan untuk berwirausaha. Pengangguran dapat diatasi salah satunya dengan berwirausaha.

Pengetahuan mengenai berwirausaha dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal kewirausahaan yang dimaksud adalah dengan menambahkan kurikulum berbasis kewirausahaan, sedangkan pendidikan non formal adalah pengadaan seminar, dan pelatihan mengenai kewirausahaan. Pendidikan non formal menurut Hidayat adalah

¹BPS, "Sensus Penduduk," dalam <https://sensus.bps.go.id>, (diakses pada tanggal 12 Februari 2022).

²BPS, "Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut provinsi (Persen), 2020-2021," (diakses pada tanggal 13 April 2022, jam 16.25).

suatu bentuk sistem pembelajaran non formal yang mayoritas dapat dipergakan seperti dalam pelatihan, peserta nantinya akan memperoleh ketrampilan, sikap, dan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan peserta dengan tujuan dapat memperbaiki penampilan lembaga atau organisasi. Pendidikan non formal bertujuan untuk memberikan bekal akan kemampuan yang menunjang produktivitas sumber daya manusia dan mengembangkan jiwa wirausaha.³ Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam menangani masalah pengangguran yakni dengan melakukan program bantuan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan non formal yaitu seperti adanya program kecakapan kerja (PKK), program kecakapan wirausaha (PKW), dan beasiswa uji kompetensi.⁴

Program Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah program layanan pendidikan yang dilakukan melalui kursus dan pelatihan. Tujuan diadakannya penyelenggaraan program PKW dari pemerintah tersebut ialah memberikan bekal berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, mental dan cara berfikir seseorang mengenai berwirausaha dengan melakukan kursus dan pelatihan kepada peserta didik, memberikan motivasi dan mewujudkan rintisan usaha baru serta memberikan pendampingan agar dapat berkembang dan mampu bermitra dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau dunia usaha,

³Wanda Novita Sari, Dkk, “Pengaruh Pendidikan formal dan Non formal kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Riau kepulauan”, *Jurnal Bening*, Vol. 07 No.02 (2020), 156.

⁴Direktorat Kursus dan Pelatihan, “Bantuan Pemerintah,” dalam <https://kursus.kemdikbud.go.id>, (diakses pada tanggal 12 Februari 2022).

permodalan, dan pemasaran.⁵ Penyelenggaraan program kewirausahaan diharapkan masyarakat dapat tumbuh jiwa wirausaha dan bekal berwirausaha.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam berwirausaha menurut Revie Daramitha Utami dengan judul penelitian Pengaruh *Business Center*, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi dengan variabel yang diteliti yakni *business center*, sikap kewirausahaan, motivasi, dan kesiapan berwirausaha disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yaitu pengaruh antar variabel *business center*, sikap kewirausahaan, dan motivasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Anggri Sekar Sari dengan variabel yang diteliti yaitu Peran orang tua, Ketrampilan pengelolaan, *Self efficacy* (keyakinan individu) mendapatkan hasil bahwa secara keseluruhan variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sedangkan menurut penelitian Ahmad Sehabuddin, Indri Murniawaty, Widiyanto faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha yaitu *Entrepreneurship training*, *Self efficacy*, *Social support*. Dari keseluruhan faktor tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha yaitu *business center*, sikap kewirausahaan, motivasi, Peran orang tua, Ketrampilan pengelolaan, *Self efficacy* (keyakinan individu),

⁵Fajar W H, "Pelatihan Ketrampilan dan Wirausaha untuk Usia 15- 30 Tahun," dalam <https://indonesia.go.id>, (diakses pada tanggal 6 April 2022, jam 15.10).

Entrepreneurship training, , *Social support* (dukungan sosial) berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Lembaga pelatihan kursus menjahit Modes Sari merupakan lembaga pendidikan non formal yang terletak di desa Kaibon kecamatan Geger kabupaten Madiun. Lembaga ini melaksanakan pelatihan dalam bidang yang berhubungan dengan konveksi. Pada lembaga ini para peserta diajarkan atau dilatih untuk menjahit, membordir dan lain sebagainya. Kelebihan dari lembaga ini yaitu tidak hanya membuka pelatihan di satu tempat. Lembaga pelatihan kursus Modes Sari juga bekerja sama dengan berbagai lembaga lain. Lembaga ini bekerja sama dengan sekolah- sekolah yang ada di sekitarnya untuk melakukan pelatihan menjahit. Kelebihan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pelatihan kursus menjahit. Pada penelitian terdahulu mayoritas membahas mengenai kesiapan berwirausaha dalam lingkup pendidikan formal, namun penelitian ini melakukan penelitian dalam lingkup pendidikan non formal. Peneliti memilih pendidikan non formal seperti lembaga pelatihan kursus menjahit Modes Sari karena dalam lembaga ini memiliki beragam peserta dari berbagai umur dan latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik lembaga pelatihan kursus, dan peserta yang melakukan kursus pelatihan dan ketrampilan setelah lulus belum semuanya dari mereka siap untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kendala atau minimnya kesiapan dalam berwirausaha para peserta pelatihan. Karena setelah lulus dari pelatihan peserta telah dibekali

ketrampilan, pengetahuan, sikap dan pola pikir berwirausaha diharapkan peserta pelatihan dapat mendirikan usahanya. Penelitian mengenai kesiapan berwirausaha penting dilakukan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi peserta pelatihan dalam berwirausaha. Dari penjelasan yang diuraikan dari latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Pada Peserta Pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus Menjahit Modes Sari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha ?
2. Apakah faktor kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha ?
3. Apakah faktor keyakinan individu dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha ?
4. Apakah faktor motivasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha ?
5. Apakah faktor modal berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor- faktor yang

mempengaruhi kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus Modes Sari. Adapun tujuan dalam penelitian ini secara spesifik adalah seperti berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis faktor dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus menjahit Modes sari.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor kepercayaan diri terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus menjahit Modes sari.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor keyakinan individu terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus menjahit Modes sari.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor motivasi terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus menjahit Modes sari.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor modal terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus menjahit Modes sari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak yang memiliki kepentingan, yaitu:

1. Manfaat secara akademis
 - a. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan, bukti empiris, dan memberikan ilmu tambahan atas faktor- faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan bacaan dan bahan referensi dibidang kewirausahaan.
2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Lembaga Pelatihan Kursus Menjahit Modes sari yaitu dapat memberikan informasi tambahan dan dasar dalam memberikan kebijakan apa yang seharusnya diterapkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha pada peserta pelatihan di lembaga pelatihan kursus menjahit Modes Sari.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori- teori yang akan diteliti mulai dari seperti kesiapan berwirausaha, dukungan sosial, kepercayaan diri, keyakinan individu, motivasi, dan modal, studi penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan realibilitas instrumen, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil pengujian instrumen, hasil pengujian hipotesis, dan analisis serta hasil dari pembahasan berdasarkan masalah yang diteliti yaitu menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus menjahit Modes sari.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan rumusan masalah, dengan tujuan memudahkan pembaca dalam mengartikan permasalahan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan Berwirausaha

a. Kesiapan Berwirausaha

1) Pengertian Kesiapan

Menurut Slamento, kesiapan adalah kondisi keseluruhan dari individu yang siap untuk merespon atau bereaksi terhadap situasi dengan cara tertentu.¹ Menurut Chaplin Kesiapan (*Readiness*) adalah perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu.² Kesiapan merupakan kondisi dari individu berupa kematangan atau kedewasaan yang bereaksi dalam menghadapi situasi dengan cara tertentu. Dalam peyesuaian kondisi akan berpengaruh pada kecenderungan memberi respon. Ada 3 aspek kondisi yang mencakup diantaranya yaitu : 1) kondisi fisik, 2) kebutuhan, 3) keterampilan, dan pengetahuan lain yang telah dipelajari.³

¹Yohana Puspita Suryani, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Kelas X SMKN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/ 2019", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 11 Nomor 02 (2019), 651.

²Raden Putra Kurnia Pratomo, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Pastry Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung," *Journal of Business Management Education*, Vol. 3, No. 02 (September 2018), 70.

³Siti Nurbaya, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 21, No. 2 (Oktober 2012) , 98.

2) Pengertian Berwirausaha

Menurut Schumpeter dalam Alma istilah wirausaha adalah seorang yang mendobrak sistem ekonomi dengan memperkenalkan produk dan jasa baru dengan mengolah bahan baku. Wirausahawan selalu melihat adanya peluang, dan menciptakan organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Menurut Dharmawati kewirausahaan adalah sikap mental dan sikap jiwa yang selalu berusaha untuk memajukan karyanya untuk meningkatkan pendapatan didalam usahanya. Kewirausahaan adalah sikap kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.⁴ Kewirausahaan adalah sebuah ilmu yang memiliki kemampuan dalam merubah sesuatu yang baru dan berbeda baik dalam perdagangan maupun jasa. Kewirausahaan dijadikan sebagai untuk peningkatan kemampuan bersaing, perubahan, inovasi, dan daya tahan usaha.⁵ Jadi, berwirausaha (*entrepreneurship*) merupakan kemampuan atau sikap kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dalam mencari peluang untuk menciptakan nilai tambah dari suatu produk dan mampu bertahan atau berani dalam menghadapi risiko.

Heflin Frincess berpendapat bahwa menjadi wirausaha perlu melalui suatu proses yaitu dimulai dari perubahan dalam diri,

⁴Made Dharmawati D, "Kewirausahaan," (Rajawali Press, 2016), 13.

⁵Heru Kristanto, "Kewirausahaan *Entrepreneurship Pendekatan manajemen dan Praktik*," (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 1.

pola pikir, dan cara mengerjakan sesuatu. proses untuk menjadi wirausaha dapat dilakukan melalui proses pendidikan formal dan non formal seperti pelatihan, workshop, pelatihan khusus, dan pelatihan dibidang tertentu seperti akuntansi, manajemen, bisnis kewirausahaan dan lain- lain.⁶

3) Pengertian Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan berwirausaha merupakan kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha, yang dibedakan dari tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, mental dan emosi dari individu.⁷ Kesiapan berwirausaha juga dapat diartikan dengan kondisi seseorang yang telah memiliki bekal dan siap menghadapi situasi dalam usaha agar usahanya terus berkembang.⁸ Kesiapan berwirausaha adalah bentuk kematangan individu yang dilihat dari pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), pengalaman (experiences) dalam mengembangkan usaha yang akan dibangun.⁹

Bekal dalam kesiapan terbagi menjadi tiga yakni sebagai berikut :¹⁰

⁶Heflin Frincess Z, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Wirausaha* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 66.

⁷Ririn Muawwanah, salihah Khairawai, dan Heri Sasono, “ Kesiapan Berwirausaha Aktivistis Organisasi Mahasiswa : Sebuah Pendekatan Asosiatif,” *Youth & islamic Ekonomika Journal*, Vol. 1, No. 1 (Januari 2020), 4.

⁸Yohana, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Kelas X SMKN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/ 2019*,651.

⁹Mulyadi Nitisusatro, *Perilaku Konsumen dalam Prespektif Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 82.

¹⁰Gregorius Sakti Pamudyan, “Pengaruh Kesiapan Berwirausaha dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017), 8-10.

1. Kesiapan dalam mental

Kesiapan mental merupakan kesiapan pribadi seseorang ketika memasuki dunia usaha yang berkaitan dengan mental seseorang. Seseorang yang tidak memiliki kesiapan mental saat memasuki dunia usaha akan merasakan tertekan dengan kondisi lingkungannya. Kesiapan yang dimaksud sebagai berikut :

- a) Meningkatkan rasa percaya diri
- b) Berusaha selalu fokus pada sasaran
- c) Mempelajari cara mengenali dan mengatasi resiko
- d) Melatih diri untuk bekerja keras
- e) Selalu mencoba berinovasi
- f) Memahami semua aspek guna meningkatkan tanggungjawab

2. Kesiapan pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam berwirausaha. Mengetahui dan memahami seluk beluk suatu bidang usaha berarti menguasai kompetensi. Kesiapan keterampilan yakni kemampuan merencanakan, menjalankan, dan mengendalikan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan usaha.

3. Kesiapan sumber daya

Sumber daya merupakan modal utama yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan usaha. Sumber daya yang dimaksud meliputi :

- a) Sumber daya manusia
- b) Sumber daya keuangan
- c) Sumber daya fisik
- d) Sumber daya informasi
- e) Sumber daya waktu

b. Watak dan Karakter Berwirausaha

Seorang wirausaha biasanya memiliki karakter sebagai berikut :¹¹

1) Percaya diri

Seorang wirausaha harus memiliki pribadi yang teguh pendirian, tidak mudah terombang ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Pendapat dan saran yang diberikan orang lain tidak langsung ditolak melainkan dipakai sebagai masukan sebagai bahan pertimbangan. Orang dengan percaya diri yang tinggi adalah orang yang telah matang secara jasmani dan rohani. Kematangan yang dimaksud ialah pribadi yang independent, tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, obyektif dan kritis.

¹¹Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung :Alfabeta, 2016), 52.

2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausaha akan mengalami kemajuan apabila ia memfokuskan pada prestasi baru kemudian setelah berhasilakan mendapatkan prestise/ wibawa yang akan naik.

3) Pengambil risiko

Seorang yang menyukai tantangan dan penuh resiko dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha karena dalam berwirausaha tentu akan mendapatkan resiko dan tantangan seperti persaingan, permasalahan harga, produk yang tidak laku, dan sebagainya. Namun, dengan adanya tantangan tersebut perlu dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika dihadapi dengan perhitungan yang matang maka usaha akan berjalan dengan semestinya.

4) Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan sudah dimiliki oleh pribadi masing- masing individu. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan dan sebaliknya. Seorang wirausaha yang berhasil ialah seorang yang selalu memiliki sifat kepemimpinan, pelopor, dan keteladanan bagi bawahannya.¹²

¹²Syarifah Aini, "Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Skripsi* (Padang Sidimpunan: IAIN Padang Sidimpunan , 2020), 13.

5) Keorisinilan

Keorisinilan yakni terdiri dari inovasi, kreatif, fleksibel, memiliki banyak sumber, dan serba bisa.¹³ Sifat orisinil yang dimaksud adalah tidak selalu mengikuti pendapat orang lain melainkan memiliki pendapat sendiri dan memiliki ide yang orisinil untuk melakukan sesuatu. Suatu keorisinilan dinilai saat suatu produk tampak berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

6) Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah prespektif, mempunyai visi ke depan, mengetahui apa yang dilakukan, dan apa yang ingin dicapai. Karena sebuah usaha didirikan bukan untuk sementara melainkan untuk selamanya, maka dari itu wirausahawan harus memiliki pandangan jauh ke depan.

2. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

a. Anjuran Berwirausaha dalam Islam

Allah SWT menganjurkan umat Islam untuk mencukupi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Islam tidak hanya mementingkan kebahagiaan rohani, kebahagiaan jiwa, dan kebahagiaan spiritual menuju kebahagiaan di ahirat semata. Namun, islam juga memperhatikan pentingnya mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia. Islam dengan tegas tidaklah melarang umatnya

¹³Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan pendekatan karakteristik wirausahawan sukses* (Jakarta : Kencana, 2011), 63.

untuk menjadi kaya, namun sebaliknya islam memperingatkan agar tidak jatuh pada kemiskinan.¹⁴

b. Prinsip Wirausaha dalam Islam

Prinsip adalah suatu pernyataan atau suatu kebenaran pokok yang memberikan suatu petunjuk kepada pemikiran atau tindakan. Prinsip Berwirausaha dalam islam yang berlandaskan ketentuan di dalam Al-Qur'an dan petunjuk Rasulullah tentang perdagangan atau bisnis adalah suatu kebenaran yang mutlak. Berikut ini merupakan Prinsip- prinsipnya sebagai berikut:¹⁵

1) Kebebasan/ kerelaan

Perdagangan atau bisnis dalam islam haruslah dilakukan dengan kerelaan antara kedua belah pihak, dan tidak boleh ada rasa keterpaksaan dari salah satu pihak.

2) Keadilan

Al-Qur'an memerintahkan umat muslim untuk tidak merusak janji yang telah disepakati antara pembuat kesepakatan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Surah Al- Maidah ayat 5 yang berbunyi *"hai orang-orang yang beriman penuhilah aqad-aqad itu, sesungguhnya Allah menentapan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya"*.

¹⁴ Farid, *Kewirausahaan Syariah* (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), 12.

¹⁵ Ibid., 15.

3) Akhlak yang baik

Dalam berwirausaha islam menganjurkan menggunakan tata cara yang khusus sesuai dengan anjuran Allah dan RasulNya agar dalam berwirausaha mendapatkan ridho Allah SWT di dunia maupun di ahirat. Salah satunya yaitu denga memiliki akhlak yang baik. Akhlak mencerminkan sikap seseorang yang ditunjukan melalui perbuatan sehingga dapat mencerminkan baik dan buruknya seseorang. Baik buruknya pekerjaan seseorang ditentukan oleh akhlak yang dimilikinya. Adapun akhlak mulia tersebut seperti jujur, amanah/ tanggungjawab, tidak menipu, menepati janji, murah hati, sabar, pemaaf, dermawan, dan adil.

4) Transaksi perdagangan

Menurut Islam, untuk mengadakan transaksi diperlukan 3 hal sebagai berikut:

a) Akad atau transaksi

Akad merupakan isi dan tujuan dari suatu perjanjian. Bentuk kata- kata dalam jual beli yakni penjual mengucapkan bahwa ia menjual (ijab) dan begitu juga pembeli mengujapan bahwa ia membeli (qabul).

b) Objek transaksi

Objek transaksi yaitu barang yang akan diperjualbelikan.

Barang yang diperjualbelikan haruslah sesuai dengan syariat Islam.

c) Subjek transaksi

Subjek transaksi merupakan orang yang melakukan transaksi jual beli. Adapun syarat dari subjek yaitu dewasa (*baligh*), sehat akal dan pikiran (tidak gila), atas kehendak sendiri, tidak ada paksaan dari pihak lain, boleh menggunakan hartanya.

c. Motivasi Berwirausaha dalam Perspektif Islam

Adapun motivasi dalam berwirausaha menurut islam yaitu sebagai berikut:¹⁶

1) Berwirausaha untuk mendapat keuntungan

Tujuan dari berwirausaha salah satunya yaitu untu mendapatkan keuntungan (laba). Namun, beberapa orang mendapatkan laba dengan cara yang tidak baik. Hal tersebut dilarang oleh agama Islam, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yaitu “*sesungguhnya Allah menyukai kemudahan dalam menjual dan membeli, dan dalam menagih hanya (dari orang lain)*”. (H.R. Tirmidzi).

2) Berwirausaha adalah hobi

Konsep berdagang adalah hobi banya dianut oleh para pedagang Cina. Mereka menekuni kegiatan berdagang dengan sebaik-baiknya melalui berbagai upaya salah satunya dengan *open display*, *windor display*, *interior display*, dan *close display*.

¹⁶ Zulkifli dan Nur Meifiani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Economi Syariah Universitas Islam Riau” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, Vol. 4 No. 1 (Mei, 2021), 295.

3) Berwirausaha untuk beribadah

Dalam agama Islam, berwirausaha atau berdagang merupakan salah satu ibadah kepada Allah SWT. Segala sesuatu yang kita lakukan di dunia ini harus kita niatkan untuk beribadah kepada Allah sehingga Allah memberikan keberkahan dalam setiap langkah yang kita ambil. Berwirausaha merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh rezeki. Selain itu, dengan kita berwirausaha juga dapat membantu sesama dengan cara memberikan lapangan pekerjaan dan kita juga dapat melakukan kebaikan lainnya.

4) Perintah bekerja keras

Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk bertawakal dan bekerja keras. Hal tersebut dilakukan untuk mengubah nasib menjadi lebih baik lagi dan senantiasa selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT. Karena hanya Allah yang mampu menentukan akhir dari setiap usaha yang telah kita lakukan.

5) Berwirausaha pekerjaan yang mulia

Berdagang atau berwirausaha merupakan pekerjaan yang mulia dalam Islam. Rasulullah Saw bersabda *“wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?”* Rasulullah menjawab, *“Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).”* (H.R. Ahmad)

3. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial ialah antar individu dengan luar individu dimana individu tersebut mendapatkan bantuan dari individu lainnya yang memiliki ikatan dengan individu tersebut. Dukungan sosial merupakan gambaran mengenai kualitas dari suatu hubungan interpersonal yang akan membuat individu terhindar dari resiko negatif dari stres. Individu yang mendapatkan dukungan dari lingkungannya akan merasa lebih tenang, mendapatkan perhatian, merasa dicintai, meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi.¹⁷

b. Klasifikasi Dasar Dukungan Sosial

Adapun dukungan sosial terdiri dari lima jenis yaitu sebagai berikut :¹⁸

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional berkaitan dengan rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasakan nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan kasih sayang, bersedia untuk mendengarkan keluh kesah orang lain dan memberikan pengertian terhadap permasalahan yang dialami. Dukungan tersebut biasanya diperoleh dari paangan atau keluarga.

¹⁷Denis Arianti Iskandae Putri, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Adversity Quotient Pada Wirausahawan," *Skripsi* (Malang : Universitas Malang, 2016), 6.

¹⁸Ibid., 6-7.

2) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide- ide, perasaan dan performa orang lain, serta mendorong seseorang tersebut untuk maju. Dukungan ini biasanya diberikan oleh rekan kerja dan atasan. Dengan dukungan ini menghasilkan perasaan berharga, kompeten dan bernilai.

3) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung, seperti bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas tertentu. Dukungan ini biasanya diberikan oleh rekan. Dukungan ini menggambarkan tersedianya pelayanan dari orang lain yang dapat membantu individu dalam penyelesaian masalahnya.

4) Dukungan informasi

Dukungan informasi dapat berupa saran, pengarahan, umpan balik tentang bagaimana cara pemecahan masalah. Dukungan ini biasanya diperoleh dari sahabat, rekan kerja, atasan atau seseorang yang lebih profesional.

5) Dukungan jaringan sosial

Dukungan ini biasanya berasal dari kelompok yang memiliki kebersamaan dan minat yang sama sehingga individu tersebut merasakan memiliki teman. Adanya dukungan ini akan

membantu individu untuk mengurangi stres dengan cara melakukan kontak sosial dengan orang lain.

4. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut Goel dan Pretti merupakan sikap yang menguatkan kita untuk memiliki pemahaman yang positif dan realistis mengenai diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki, yang ditandai dengan ketegasan, optimisme, antusiasme, kasih sayang, kebanggaan, kemandirian, kepercayaan, kemampuan untuk menghadapi kritik dan emosional. Menurut Hakim, percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut mampu membuatnya mencapai berbagai tujuan hidupnya. Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah sebuah keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai target tertentu.¹⁹

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan atau mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang dapat membantu seseorang tersebut dalam mencapai kemajuan atau

¹⁹Rizka Yuniar Kusumaputri, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 14.

perkembangan dalam kehidupannya. Kepercayaan diri yang dimiliki membuat seseorang lebih yakin dalam melakukan suatu tindakan.

b. Aspek- Aspek Kepercayaan diri

Menurut teori Lauster (2003) mengenai kepercayaan diri mengemukakan ciri- ciri orang yang percaya diri yaitu sebagai berikut:

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri yaitu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu mampu bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu menyakini tindakan yang diambil.
- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik akan diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menghasilkan rasa positif terhadap diri sendiri dan masa depannya.
- 4) Berani dalam mengungkapkan pendapat yaitu mampu mengungkapkan sesuatu yang ada dalam dirinya serta diutarakan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.²⁰

²⁰Ibid., 17.

5. Keyakinan Individu

a. Pengertian Keyakinan Individu

Keyakinan individu adalah keyakinan seseorang yang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang positif dan bermanfaat.²¹ Keyakinan individu merupakan keyakinan yang berasal dari internal individu bahwa individu tersebut memiliki kompetensi dan mampu menyelesaikan masalah yang ada tanpa bergantung pada orang lain. Keyakinan individu merupakan keyakinan diri untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat melakukan sebuah pengendalian terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya.²²

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas bahwa keyakinan individu adalah keyakinan pada diri seseorang untuk mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengendalikan diri sendiri tanpa ada campur tangan dari orang lain.

b. Indikator Keyakinan individu

Keyakinan individu terdiri dari 3 dimensi yang dapat dijadikan indikator yaitu sebagai berikut :²³

²¹Laura, *Psikologi Umum* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 152.

²²Ahmad Sehabudin, Indri Murniawaty, dan Widiyanto, “Analisis Empiris Faktor, Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan” *Equilibrium*, Vol. 08 No. 01 (Januari, 2020), 31.

²³Evi Eriana Novita Sari Sinurat, “ Pengaruh *Self- Efficacy* dan *Social Skill* Terhadap Keberhasilan Usaha,” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), 9- 10.

1) *Level* (tingkat kesulitan)

Keyakinan individu yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu. Individu akan berusaha untuk melakukan tugas tertentu yang dapat dilakukannya dan akan menghindari situasi atau perilaku di luar batas kemampuan.

2) *Generality*

Keyakinan individu yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu yakin akan kemampuan dirinya. Individu merasa yakin akan kemampuannya tergantung dengan pemahaman dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau yang lebih luas dan bervariasi.

3) *Strength* (Ketahanan)

Keyakinan individu yang berkaitan dengan kekuatan yang dimiliki oleh individu. Pengharapan yang kuat dan mantap akan individu mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya, pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan dirinya akan mudah goyah oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

6. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri sendiri secara sadar atau tidak untuk melakukan tindakan dengan tujuan

tertentu.²⁴ Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena kegagalan.²⁵ Motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam diri seseorang karena adanya dorongan untuk mencapai suatu kesuksesan.²⁶ Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pendorong perilaku seseorang.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kemauan yang timbul pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu guna mencapai kesuksesan.

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1043.

²⁵Buchari Alma, *Kewirausahaan*, 89.

²⁶Revie Daramitha Utami, "Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jamb," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 2, (Juli, 2020), 469.

²⁷Siti Nurbaya, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*, 98.

b. Indikator Motivasi berwirausaha

Adapun indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut :²⁸

1) Berfikir positif

Berfikir positif merupakan berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya. Dengan begitu ia tidak akan merasa cepat putus asa atas permasalahan yang sedang terjadi. Ciri dari berpikir positif adalah memfokuskan perhatian pada diri sendiri dan selalu menyampaikan hal-hal yang positif dalam dirinya.

2) Berorientasi pada masa depan

Berorientasi masa depan yakni suatu usaha atau aktivitas- aktivitas saat ini yang berpengaruh pada sasaran dan tujuan masa depan melalui proses yang berlanjut dan dinamis. Seorang wirausaha haruslah berpandangan jauh kedepan dan mampu menyusun rencana yang baik.

3) Penuh semangat

Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan suatu kegiatan.

4) Pantang menyerah

Pantang menyerah merupakan tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu dan mudah bangkit dari keterpurukan.

²⁸Daifa Gasani, "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018), 18- 19.

5) Memiliki komitmen yang kuat

Komitmen memiliki arti janji kepada diri sendiri atau pada orang lain yang tercermin pada tindakan kita. Seseorang yang berkomitmen berusaha memiliki tanggungjawab akan sesuatu yang dikerjakan dan tidak berubah-ubah dalam melakukan sesuatu.

7. Modal

a. Pengertian Modal

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, modal merupakan harta benda yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.²⁹ Modal merupakan pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal merupakan faktor penting dalam menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Modal adalah bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.³⁰ Modal juga berarti sesuatu yang dapat digunakan untuk mendirikan suatu usaha. Modal dapat berupa uang dan tenaga atau keahlian. Modal berupa uang biasanya digunakan untuk membiayai keperluan usaha, misalnya biaya prainvestasi, pengurusan surat izin, pembelian aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1033.

³⁰Putri Kemala Dewi Lubuis, “Pengaruh Mental Dan Modal Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan,” *Niagawan*, Vol. 10, No. 01 (Maret, 2021), 52.

berupa tenaga atau keahlian adalah suatu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menjalankan bisnis.³¹

b. Sumber- Sumber Modal

Adapun sumber- sumber modal adalah sebagai berikut :³²

1) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang bersumber dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah saudara, dan lain sebagainya.

Kelebihan modal sendiri yaitu sebagai berikut :

- a) Tidak ada beban berupa bunga atau administrasi.
- b) Tidak tergantung pada pihak lain.
- c) Tidak memiliki persyaratan rumit yang biasanya memerlukan waktu lama.
- d) Tidak ada keharusan atau jangka waktu dalam pengembalian modal dan modal dapat dialihkan kepada pihak yang dikehendaki.

Kekurangan modal sendiri yaitu sebagai berikut :

- a) Jumlahnya terbatas, sehingga modal tergantung dari pihak pemilik modal.
- b) Menggunakan modal sendiri kurang termotivasi dari pada yang menggunakan modal asing atau pinjaman.

³¹Sadono Sukirno dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2006).

³²Yolla Triyana Meifa, "Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha," *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Vol. 03, No. 01 (2022), 67- 68.

2) Modal Asing (pinjaman)

Modal pinjaman adalah modal yang biasanya berasal dari pihak luar seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Sumber modal ini yaitu berasal dari pinjaman dari dunia perbankan (perbankan swasta, perbankan pemerintah, dan perbankan asing), pinjaman dari lembaga keuangan (penggadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi, atau lembaga pembiayaan lainnya), dan pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan dari modal asing yaitu sebagai berikut:

- a) Jumlah modal yang tidak terbatas sehingga memudahkan peminjam.
- b) Modal dari pinjaman akan meningkatkan motivasi dari peminjam karena harus mengembalikan modal yang telah diterima sehingga peminjam melakukan pekerjaan dengan sungguh- sungguh.

Kekurangan dari modal asing yaitu sebagai berikut:

- a) Jumlah modal yang tersedia cukup besar, namun dari pihak lembaga keuangan biasanya melihat terlebih dahulu prospek dari usaha tersebut kedepannya.
- b) Peminjam lebih termotivasi untuk memajukan usahanya karena merasa bahwa ada tanggungan yang harus dibayar.
- c) Modal harus dikembalikan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan diawal.

d) Kegagalan dari peminjam akan usahanya menjadi beban moral atas hutang-hutangnya.

3) Modal patungan

Modal patungan adalah modal yang berasal dari beberapa orang atau mitra usaha yang modalnya digabung menjadi satu.

c. Jenis- Jenis Modal

Adapun modal terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :³³

1) Modal Investasi

Modal investasi adalah modal usaha yang dikeluarkan yang biasanya dalam waktu jangka panjang. Modal usaha ini biasanya jumlahnya cukup besar karena dipakai dalam jangka waktu panjang dan akan mengalami penyusutan dari tahun ke tahun. Modal investasi berupa bangunan, mesin, peralatan, serta inventaris lainnya.

2) Modal Kerja

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan selama perusahaan beroperasi. Jangka waktu penggunaan modal kerja relatif pendek yaitu satu atau beberapa siklus operasi perusahaan (satu tahun).³⁴ Modal ini dapat

³³Endang Purwanti, "Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM Di desa Dayaan dan Kalilindo Salatiga," *Among Makarti*, Vol. 05, No. 09 (Juli, 2012), 19.

³⁴Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelyakan Bisnis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 90.

dikeluarkan bulanan atau dalam waktu- waktu tertentu seperti membeli bahan baku.

3) Modal Operasional

Modal operasional adalah modal yang dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan. Modal operasional ini dapat berupa pembayaran gaji karyawan, biaya listrik, dan lain sebagainya.

d. Indikator Modal

Adapun indikator modal yakni sebagai berikut :

- 1) Struktur modal
- 2) Pemanfaatan modal tambahan
- 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal
- 4) Keadaan usaha setelah menanamkan modal

B. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan diantaranya yaitu:

Tabel 2.1

Hasil Studi Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Hasil	Keterangan
1.	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan berwirausaha Siswa Kelas XII Pastry Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9	Raden Putra Kurnia Pratomo, Hari Mulyadi, dan Dian Herdiana Utama (2018)	Pembelajaran kewirausahaan berada pada kategori efektif dan kesiapan berwirausaha dalam kategori tinggi, dan pengaruh	Persamaan penelitian ini pada penggunaan variabel dependen yakni kesiapan berwirausaha. Perbedaannya adalah penelitian

No	Judul	Penulis	Hasil	Keterangan
	Bandung		pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dalam kategori sedang.	Raden Putra, Dkk menggunakan variabel independen yakni Pembelajaran Kewirausahaan serta metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana.
2.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha	Arsy Tri Yuliani (2018)	Variabel- variabel dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, namun variabel <i>self efficacy</i> dan pengetahuan kewirausahaan merupakan variabel yang paling dominan.	Persamaan penelitian ini pada penggunaan variabel independen yakni keyakinan individu, motivasi, variabel dependen yakni kesiapan berwirausaha. Perbedaannya adalah penelitian Arsy Yuliani menggunakan variabel independen yakni Pengetahuan kewirausahaan, dan pengalaman praktik kerja industri, serta metode analisis yang digunakan menggunakan telaah pustaka.
3.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada	Maria Endang Jamu (2018)	Faktor <i>personal</i> dan <i>environmental</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.	Persamaan penelitian ini pada variabel independen yakni variabel <i>personal</i> yang menyangkut

No	Judul	Penulis	Hasil	Keterangan
	Mahasiswa Manajemen Universitas Flores)		Sedangkan faktor <i>sociological</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.	motivasi, variabel <i>sociological</i> menyangkut hubungan keluarga dan sosial, dan variabel <i>environmental</i> menyangkut hubungan dengan lingkungan, penggunaan metode analisis yakni menggunakan SEM PLS. Perbedaannya pada variabel dependen yakni variabel minat berwirausaha.
4.	Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Rizka Yuniar Kusumaputri (2018)	Terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja.	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel kepercayaan diri. Perbedaan penelitian ini yakni pada variabel kesiapan kerja dan metode analisis yakni menggunakan <i>Product Moment Pearson</i> .
5.	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Kelas X SMKN II Tulungagung Tahun	Yohana Puspita Suryani (2019)	Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa kelas x SMKN II Tulungagung tahun	Persamaan penelitian ini pada penggunaan variabel dependen yakni kesiapan berwirausaha. Perbedaannya adalah penelitian

No	Judul	Penulis	Hasil	Keterangan
	Pelajaran / 2019		pelajaran 2018/ 2019	Yohana Puspita Suryani menggunakan variabel independen yakni pengetahuan kewirausahaan serta metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana.
6.	Kesiapan Berwirausaha Aktivis Organisasi Mahasiswa : Sebuah pendekatan Asosiatif	Ririn Muawwanah, Salihah Khairawai, dan Heri Sasono (2020)	Terdapat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan.	Persamaan penelitian ini pada penggunaan variabel dependen yakni kesiapan berwirausaha. Perbedaannya adalah penelitian Ririn, Dkk menggunakan variabel independen yakni pengetahuan kewirausahaan serta metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana.
7.	Pengaruh <i>Business Center</i> , Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN	Revie Daramitha Utami (2020)	Terdapat pengaruh antar variabel <i>Business Center</i> , sikap kewirausahaan, dan motivasi terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Kota Jambi	Persamaan penelitian ini pada penggunaan variabel independent yakni motivasi, variabel dependen yakni kesiapan berwirausaha serta metode analisis

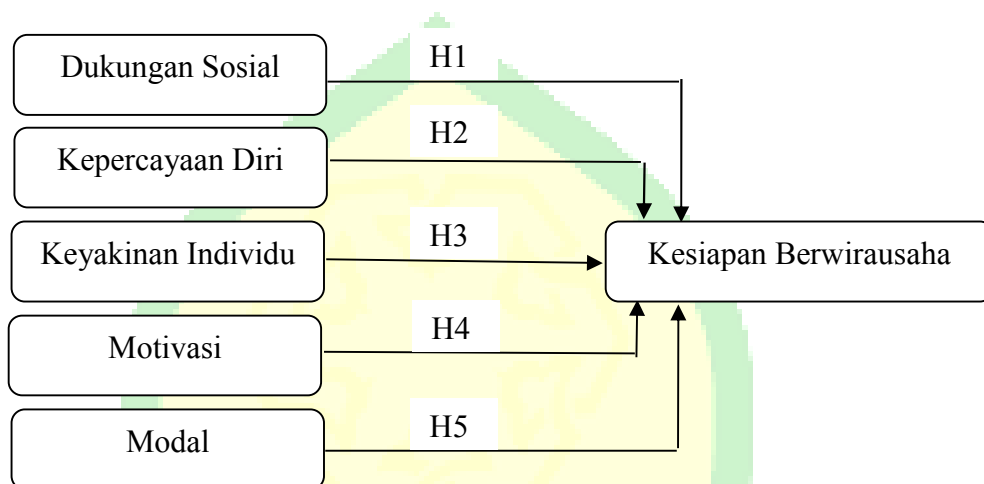
No	Judul	Penulis	Hasil	Keterangan
	2 Kota Jambi			menggunakan analisis jalur. Perbedaannya adalah penelitian Revie Daramitha menggunakan variabel independen yakni business center, dan sikap kewirausahaan.
8.	Analisis Empiris Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan	Ahmad Sehabuddin, Indri Murniawaty, Widiyanto (2020)	Secara simultan <i>Entrepreneurship trainin</i> , <i>Self efficacy</i> , dan <i>Social support</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan berwirausaha	Persamaan penelitian ini pada penggunaan variabel independen yaitu keyakinan individu dan dukungan sosial, variabel dependen yakni kesiapan berwirausaha. Perbedaannya adalah penelitian Ahmad Sehabudin, Dkk menggunakan variabel independen yakni <i>enterpreneurship training</i> serta metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana.
9.	Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Syarifah Aini	Terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat	Persamaan penelitian ini menggunakan variabel motivasi sebagai variabel independen.

No	Judul	Penulis	Hasil	Keterangan
			berwirausaha.	Perbedaan penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel independen dan variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen, serta metode analisis menggunakan regresi linier berganda.
10.	Pengaruh Mental dan Modal Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha dengan Motivasi sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan	Putri Kemala Dewi Lubis (2021)	Secara parsial dan simultan variabel mental berwirausaha dan modal kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.	Persamaan penelitian ini menggunakan variabel modal dan motivasi. Perbedaan penelitian ini pada penggunaan variabel minat berwirausaha, dan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai hal yang penting atau dapat pula dipahami sebagai pemahaman yang melandasi

pemahaman lainnya.³⁵ Untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca, maka penulis menyusun kerangka berfikir dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



D. Hipotesis

Pada penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah dirangkum berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada yaitu sebagai berikut :

a. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Berwirausaha

Dukungan sosial menurut King adalah informasi umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa orang tersebut dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati dan dilibatkan dalam jaringan dan kewajiban yang timbal balik.³⁶ Semakin tingginya dukungan dari sosial akan semakin menumbuhkan kesiapan berwirausaha pada individu. Selain itu, Ahmad Sehabuddin, Dkk, (2020), mengatakan bahwa dukungan sosial (*social support*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 60.

³⁶Sriana Septiawati, "Pengaruh Dukungan Dan Kepribadian Ekstraversi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa," *Jurnal Ecopsy*, Vol. 4, No. 2 (Agustus, 2017), 78.

berwirausaha. Dukungan sosial diperoleh dari lingkungan sekitar, teman, keluarga, rekan baik berupa dukungan materi maupun nonmateri. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini yaitu :

H1 : Dukungan Sosial berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan kursus menjahit Modes Sari.

b. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha

Kepercayaan diri tidak didapatkan melalui keturunan melainkan melalui proses pembelajaran dalam interaksi seorang dengan lingkungannya. Menurut Siti Rochmah (2012) kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap berwirausaha. Berdasarkan hasil tersebut semakin meningkat kepercayaan diri dari individu juga akan meningkatkan kesiapannya dalam berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini yaitu :

H2 : Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan kursus menjahit Modes Sari.

c. Pengaruh Keyakinan Individu terhadap Kesiapan Berwirausaha

Keyakinan individu adalah keyakinan yang berasal dari diri individu bahwa ia dapat melakukan dan dapat memecahkan segala sesuatu atau masalah yang ada tanpa melibatkan orang lain. Adanya keyakinan pada individu akan mendorong individu tersebut untuk melakukan usaha keras ketika menghadapi hambatan. Selain itu, Anggri (2012) menyatakan bahwa keyakinan individu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap kesiapan berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini yaitu :

H3 : Keyakinan Individu berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan kursus menjahit Modes Sari.

d. Pengaruh Motivasi terhadap Kesiapan Berwirausaha

Motivasi merupakan dorongan yang timbul karena adanya kebutuhan atau keinginan yang ingin dipenuhi. Semakin tinggi ingin mencapai tujuan semakin tinggi pula motivasi yang dibutuhkan.³⁷ Berdasarkan penelitian Arys (2018), Revie dan Denny (2020) menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini berarti bahwa jika motivasi yang dimiliki seorang individu meningkat maka kesiapan berwirausaha juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini yaitu :

H4 : Motivasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan kursus menjahit Modes Sari.

e. Pengaruh Modal terhadap Kesiapan Berwirausaha

Modal merupakan sesuatu yang diperlukan dalam membiayai usaha mulai dari berdiri hingga beroperasi. Modal dapat berupa uang maupun tenaga kerja.³⁸ Modal usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Modal dapat berupa uang ataupun barang atau apa saja yang dapat digunakan untuk membuka usaha.

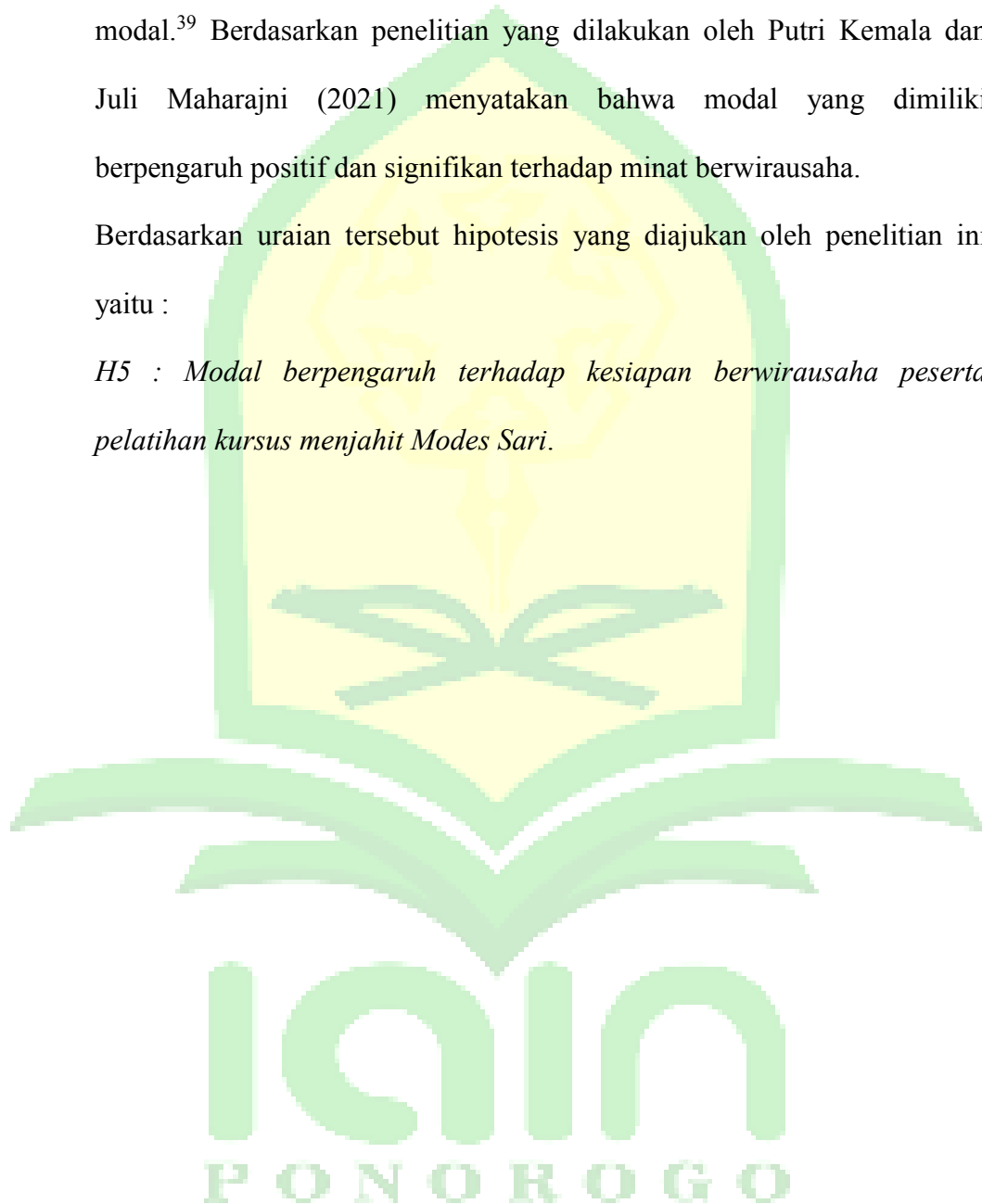
³⁷Arys Tri Yuliani, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha," *JUPE*, Vol. 6, No. 2 (2018), 121.

³⁸Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 91.

Dengan adanya modal, maka minat atau kesiapan dalam berwirausaha semakin tinggi. Karena dengan memiliki modal seseorang dapat membeli kebutuhan dalam menjalankan usaha dari pada orang yang tidak memiliki modal.³⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Kemala dan Juli Maharajni (2021) menyatakan bahwa modal yang dimiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini yaitu :

H5 : Modal berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan kursus menjahit Modes Sari.



³⁹Putri Kemala D L dan Juli maharajni Maha, “Pengaruh Mental dan Modal Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan,”*Niagawan*, Vol. 10 No. 01 (Maret, 2021), 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau *research design* merupakan strategi guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan dan berperan sebagai pedoman peneliti pada seluruh proses penelitian.¹ Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta pelatihan menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis yang digunakan dalam penelitian bersifat statistika untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.²

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemampuan secara teoritis berdampak pada variabel lain. Sedangkan variabel dependen (variabel tak bebas/ terikat) yaitu variabel yang secara struktur keilmuan menjadi variabel

¹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 98.

²Ibid., 17.

yang disebabkan dari perubahan variabel lain.³ Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X_1) : Dukungan sosial
- b. Variabel bebas (X_2) : Kepercayaan diri
- c. Variabel bebas (X_3) : Keyakinan individu
- d. Variabel bebas (X_4) : Motivasi berwirausaha
- e. Variabel bebas (X_5) : Modal usaha
- f. Variabel terikat (Y) : Kesiapan berwirausaha

Definisi operasional dari masing- masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Sumber
Dukungan sosial (X_1)	Transaksi interpersonal yang diajukan dengan memberikan bantuan pada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari individu yang berarti bagi individu yang bersangkutan.	1. Dukungan keluarga 2. Dukungan masyarakat	Ahmad Sehabudin, Dkk (2020)
Kepercayaan Diri (X_2)	Percaya akan kemampuan pada diri sendiri baik secara lahir maupun secara batin yang keduanya saling mendukung.	3. Percaya pada kemampuan sendiri untuk berwirausaha 4. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.	Siri Rohmah Maulida (2012)

³Hardani, dkk, *Medote penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 305- 306.

Keyakinan Individu (X ₃)	Keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengorganisaikan dan mengimplementasikan perilaku yang efektif sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik.	<p>5. <i>Kesulitan tugas (Magnitude)</i></p> <p>6. Keyakinan menyelesaikan tugas dengan tuntas (<i>generality</i>)</p> <p>7. Yakin sejauh mana dapat menyelesaikan tugas (<i>strength</i>)</p>	Anggri (2012)
Motivasi Berwirausaha (X ₄)	Dorongan yang timbul dari diri individu karena kebutuhan yang harus dipenuhi.	<p>8. Dorongan dalam diri</p> <p>9. Keinginan yang kuat</p>	Arys (2018)
Modal (X ₅)	Pengeluaran untuk membeli barang atau alat produksi dengan tujuan menambah modal dalam menjalankan kegiatan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa.	<p>10. Struktur permodalan</p> <p>11. Pemanfaatan modal tambahan</p> <p>12. Hambatan dalam mengakses modal eksternal</p> <p>13. Keadaan usaha setelah menambahkan modal</p>	Sukirno (2017)
Kesiapan berwirausaha (Y)	Kemauan, keinginan, dan kemampuan untuk berwirausaha bergantung pada kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang.	<p>14. Sikap menghadapi permasalahan</p>	Siti Nurbaya (2012)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari yang beralamatkan di Jalan Tegalrejo RT. 04 RW. 01, Desa Kaibon, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.⁴

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari yang kemudian dapat menghasilkan kesimpulan. Jadi populasi tidak hanya berupa manusia, namun dapat berupa benda alam lain. Populasi juga bukan tentang jumlah subyek atau obyek yang dipelajari akan tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.⁵ Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari sebanyak 60 orang peserta pelatihan.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya⁶. Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut.⁷ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

⁴Data Referensi, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>, (diakses pada tanggal 12 Maret 2022).

⁵Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makasar: Lembaga penerbit dan Penerbitan Universitas Muhamadiyah Makasar, 2017), 100.

⁶Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 64.

⁷Elsa Ramadani, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi minat Berwirausaha (Studi Empirik Pada Pengusaha Kue Tradisional Apang Di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan

penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik dalam penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸ Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Apabila populasi subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%.⁹ Menurut pendapat tersebut maka peneliti akan menggunakan seluruh peserta pelatihan untuk dijadikan sebagai sampel yang berjumlah sebanyak 60 peserta pelatihan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dalam pengumpulan data dan informasi tentang permasalahan diluar perpustakaan.¹⁰ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang bersumber dari lokasi atau lapangan tempat penelitian dilaksanakan yang berkaitan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini akan digunakan data sebagai berikut :

Warangpulu Kabupaten Sidenreng Rappanf),”*Skripsi*(Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2019), 34.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 122-123.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 104.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Motodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 2002), 142.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama responden seperti melalui pengisian kuisioner dan hasil wawancara peneliti dengan narasumber.¹¹ Sumber data primer dalam penelitian ini didapat peneliti dari informasi langsung dari pihak peserta pelatihan menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus menjahit Modes Sari.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan peneliti melalui media perantara dan secara tidak langsung seperti sumber bacaan atau dokumen lainnya yang mendukung dalam penelitian yang berkaitan dengan permasalahan.¹² Pada penelitian ini peneliti membutuhkan dokumen berisi nama peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus menjahit Modes Sari.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Kuisioner atau dapat disebut dengan angket yaitu teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan kepada responden yang bersedia memberikan respon. Penyebaran kuisioner secara langsung dilakukan dengan cara peneliti mendatangi tempat lembaga pelatihan kursus dan menyebar kuisioner kepada peserta yang sedang mengikuti pelatihan. Penyebaran kuisioner secara online melalui google form dilakukan dengan

¹¹Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015),246.

¹²Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 146.

menghubungi satu persatu peserta pelatihan menggunakan aplikasi whatsapp dan menyebarkan link kepada peserta pelatihan.

2. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara memperoleh data langsung yang diperoleh dari tempat penelitian, meliputi buku, laporan kegiatan, foto, film, dokumenter, dan data yang relevan.¹³Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni buku data peserta pelatihan, foto kegiatan dan surat-surat penting lainnya. Sumber data berupa dokumen ini diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan lembaga pelatihan kursus Modes Sari. Pimpinan lembaga pelatihan kursus Modes Sari mengizinkan peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data. Instrumen penelitian dapat pula diartikan alat bantu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan mudah.¹⁴ Instrumen yang digunakan peneliti yaitu Kuesioner (angket). Kuesioner merupakan metode mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan responden menjawab pertanyaan tersebut.¹⁵ Skala yang digunakan dalam

¹³Zulkifli dan Nur Meifiani, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Riau," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Volume 4, Nomer 1, (Mei 2021), 296.

¹⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), 97.

¹⁵Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 247.

penelitian yaitu skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.¹⁶

Berikut ini pemberian skoring skala likert:

1. Sangat Setuju (SS) skor 4.
2. Setuju (S) skor 3.
3. Tidak Setuju (TS) skor 2.
4. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

H. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur atau menguji dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁷ Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat tersebut dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya penelitian atau hasil yang diperoleh sesuai fakta dan menjalankan fungsi ukur yang tepat. Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sejauhmana pengukuran dapat dipercaya. Apabila dalam pelaksanaan yang dilakukan berberapa kali terhadap subyek hasil pengukuran relatif sama, selama aspek yang diukur

¹⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 134-135.

¹⁷Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan kelas dan Studi kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 87.

dalam diri subyek belum berubah, maka hasil dari pengukuran tersebut dapat dipercaya.¹⁸

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan alat analisis PLS (*Partial Least Squares*) serta menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 untuk mengolah data yang telah didapatkan.

SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat cross-sectional, linear dan umum. Yang termasuk dalam metode SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*), dan regresi (*regression*). SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan teknik analisis multivariat yang umum dan bermanfaat. SEM (*Structural Equation Modeling*) memiliki karakteristik yang bersifat sebagai teknik analisis untuk menegaskan dari pada menerangkan. SEM (*Structural Equation Modeling*) digunakan untuk menentukan apakah model tertentu valid atau tidak.¹⁹ SEM (*Structural Equation Modeling*) memiliki beberapa pendekatan diantaranya yaitu SEM berbasis *Covariance* (CB-SEM), *Partial Least Square* (PLS), *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA).

¹⁸Ibid.,93.

¹⁹Jonathan Sarwono, "Pengertian Dasar *Structural Equation Modeling* (SEM)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 10, No. 03 (September, 2010), 173.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan PLS- SEM. Metode analisis ini memiliki 2 kelompok yaitu analisis *Outer Model* (model pengukuran) dan *Inner Model* (analisis struktural).

1. *Outer Model* (model pengukuran) yaitu analisis yang digunakan untuk menguji validitas dan realibilitas prediktor, pernyataan, atau item pada setiap variabel pada instrumen atau kuisioner penelitian. Pengujian *Outer Model* menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat diartikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Untuk uji validitas pada *Outer Model* yang digunakan yaitu :

- a. Validitas Convergen (*convergent validity*) penilaian validitas atas setiap masing- masing item terhadap skor gabungan. Prediktor atau item yang dinyatakan valid atau memenuhi apabila nilai *loading factor* $> 0,7$.²⁰
- b. Validitas Diskriminan (*discriminant validity*) yakni sejauh mana suatu konstruk benar- benar berbeda dari konstruk lain oleh standar empiris. Validitas diskriminan dapat di nilai dengan *Fornell-Larckercriterion* dan *Cross-loading*.
 - 1) *Fornell-Larcker*. Validitas diskriminan dikatakan baik apabila akar dari *Average Variance Extracted* (AVE) pada konstruk lebih tinggi dibanding dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya.

²⁰Hardisman, *Analisis Partial Least Square Equation Modeling (PLS- SEM) : Langkah Proses Praktis Smart PLS 3.3 Dengan Penerapan Penelitian Kesehatan* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 6.

- 2) *Cross-loading*. Validitas diskriminan dikatakan baik apabila *Cross-loading* menunjukkan nilai instrumen yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan konstruk instrumen lainnya. Nilai *Cross-loading* $> 0,7$.

Untuk uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) *Cronbach's alpha*. Item pernyataan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$. Adapun kriteria *cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Skala <i>Cronbac'h Alpha</i>	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,42 – 0,60	Cukup reliabel
0,21 – 0,40	Tidak reliabel
0,00 – 0,20	Sangat tidak reliabel

- 2) *Composite reliability*. Item pernyataan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Composite reliability* $0,60 > 0,70$.²¹

2. *Inner Model* (model struktural) merupakan analisis strktural yang dilakukan untuk uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel laten, serta digunakan untuk mengukur seberapa signifikan keterdukungan hipotesis. Untuk melihat pengaruh antar variabel

²¹Hardisman, *Analisis Partial Least Square Equation Modeling (PLS- SEM) : Langkah Proses Praktis Smart PLS 3.3 Dengan Penerapan Penelitian Kesehatan*, 6.

laten, yaitu dengan melihat nilai R^2 (R-Square). Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula pengaruh langsung variabel laten.²²



²²Maria Endang Jamu, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores),” *INOBIIS: Jurnal Inovasi dan Manajemen Indonesia*, Volume 1, Nomor 3, (Juni 2018), 311.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Objek Penelitian

Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari merupakan lembaga milik pribadi. Lembaga pelatihan kursus ini dikelola oleh Ibu Sari Udayana. Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari telah mendapatkan izin menyelenggarakan kursus dari Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun. Lembaga ini bergerak di bidang pelatihan kursus menjahit dan bordir. Lembaga ini tidak hanya menjadi lembaga pelatihan kursus melainkan juga menjadi lembaga pelatihan kerja.

Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari beralamatkan di Jalan Tegalrejo RT. 04 RW. 01, Desa Kaibon, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Lembaga ini awal berdiri pada tahun 1998. Sedangkan memiliki SK pendirian pada tahun 2015. Lembaga ini memiliki SK operasional pada tanggal 27 Juni 2016 dengan nomor SK operasional 421.9/1506/402.101/2016. Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Madiun dan Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun. Lembaga pelatihan kursus Modes Sari memfokuskan pelatihan pada bidang menjahit dan bordir. Lama waktu dalam pembelajaran untuk reguler yakni minimal 3 bulan sampai peserta pelatihan bisa. Sedangkan lama waktu peserta pelatihan dari program pemerintah yaitu selama 40 hari. Adapun biaya pelatihan kursus sebesar

Rp. 3.000.000 untuk peserta reguler dan untuk peserta yang mengikuti program dari pemerintah tidak dipungut biaya.¹

2. Visi dan Misi Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari

Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a) Visi

Menjadi pusat pelatihan kerja menjahit dan bordir di kabupaten Madiun yang mampu mencetak sumber daya manusia yang kompeten, terampil, mandiri, profesional, serta berpegang teguh pada nilai-nilai iman dan taqwa.

b) Misi

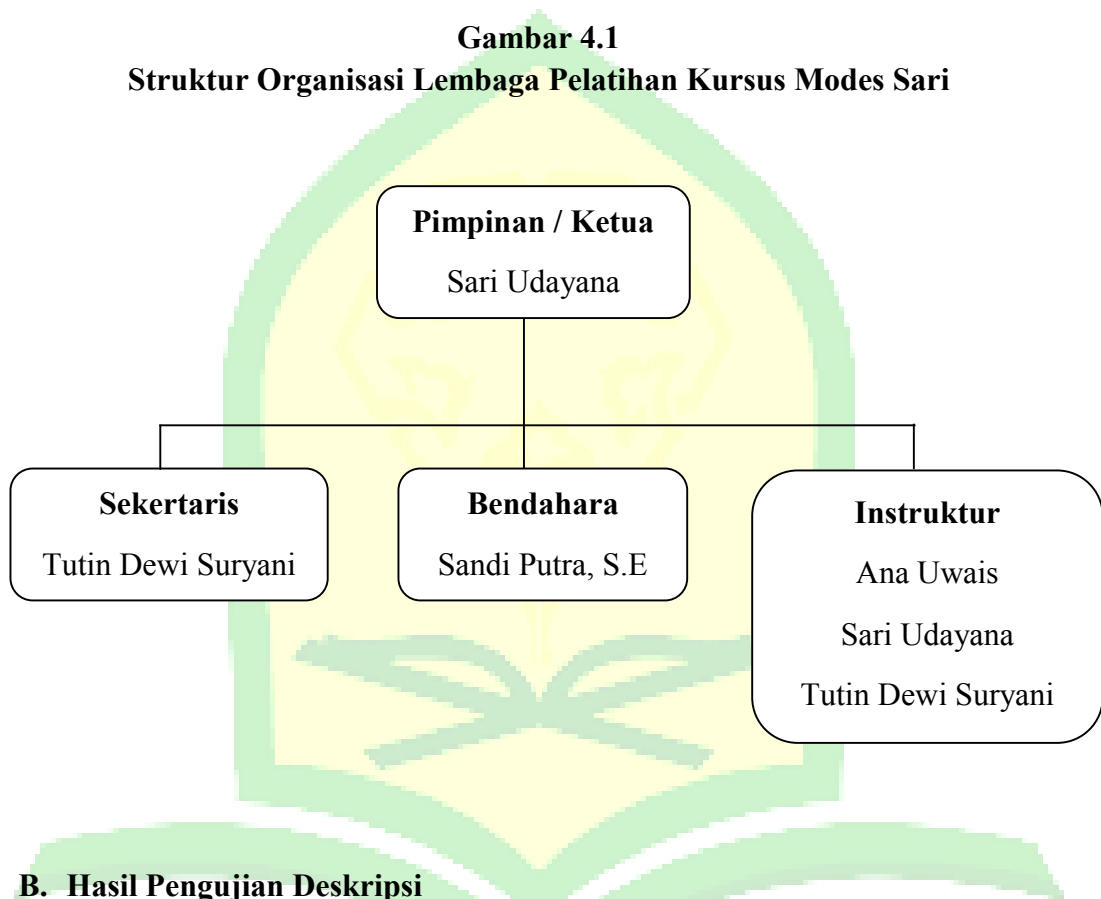
- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan dunia kerja.
- 2) Menumbuhkan keahlian dan wawasan siswa dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang kompeten, terampil, mandiri, dan profesional.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dengan mengacu pada tender dunia kerja.
- 4) Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk menjamin adanya *link dan match* antar lembaga pelatihan kerja dengan dunia kerja dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

¹Sari Udayana, Wawancara, 8 Oktober 2022.

3. Struktur Organisasi Objek Penelitian

struktur organisasi Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari sebagai berikut :²

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Lembaga Pelatihan Kursus Modes Sari



B. Hasil Pengujian Deskripsi

Responden penelitian ini yaitu peserta pelatihan di lembaga pelatihan kursus Modes Sari yang berjumlah 60 orang yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²Ibid.,

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki- Laki	-	0%
2	Perempuan	60	100%
Total		60	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini seluruhnya berjenis kelamin perempuan dengan presentase 100% dengan total 60 responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peminat dari pelatihan menjahit yang diadakan oleh LPK Modes sari ini mayoritas berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut menandakan bahwa perempuan juga memiliki keinginan untuk berwirausaha dengan mempersiapkan bekal keterampilan dan pengetahuan.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	> 46 Tahun	3	5%
2	36 – 45 Tahun	4	6,6%
3	26 – 35 Tahun	10	16,7%
4	< 25 Tahun	43	71,7%
Total		60	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia responden pada penelitian ini sebagian besar berusia kurang dari 25 tahun yaitu sebanyak 43 responden dengan nilai presentase 71,7%, responden yang memiliki

usia antara 26 - 35 tahun sebanyak 10 responden dengan nilai presentase sebesar 16,7%, sedangkan responden yang memiliki usia antara 36 - 45 tahun sebanyak 4 responden dengan nilai presentase sebesar 6,6%, dan sebagian kecil berusia lebih dari 46 tahun dengan nilai presentase sebesar 5%.

Dari data di atas didapat disimpulkan bahwa mayoritas dari peserta pelatihan pada LPK Modes Sari ini berada pada kisaran usia kurang dari 25 tahun dimana pada usia tersebut masih memerlukan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan untuk mendukung terciptanya kesiapan untuk berwirausaha.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Dilihat dari pendidikannya, responden dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	-	0 %
2	SMP	4	6,6%
3	SMA	53	88,4%
4	S1	3	5%
5	Total	60	100%

Sumber: data diolah, 2022

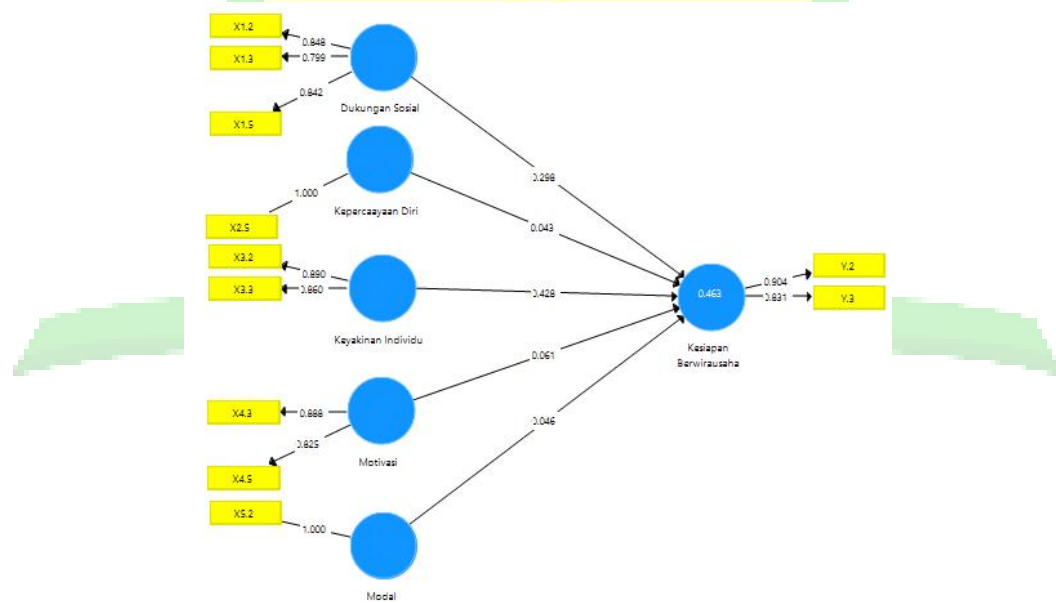
Berdasarkan tabel 4.3 Dapat diketahui pendidikan responden pada penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA yaitu sekitar 88,4% dengan jumlah 53 Responden, selanjutnya untuk responden yang berpendidikan SMP sebanyak 4 responden dengan nilai pesentase 6,6%, dan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 3 responden dengan nilai presentase 5%.

Dari data di atas didapat disimpulkan bahwa mayoritas dari peserta pelatihan pada LPK Modes Sari ini memiliki tingkat pendidikan SMA. Hal ini berarti, masyarakat yang memiliki lulusan pendidikan SMA lebih tertarik akan pelatihan menjahit yang diadakan di LPK Modes Sari sebagai bekal keterampilan yang didapat.

C. Hasil Analisis Data

Uji ini dilakukan pada peserta yang telah mengikuti pelatihan kursus pada lembaga pelatihan kursus Modes Sari. Pengujian validitas dan reliabilitas pada analisis ini menggunakan *software* SmartPLS 3.0.

1. Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 4.2 Uji *Outer Model*

a) Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *outer model* dengan metode validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Berdasarkan pada gambar 4.2 ada beberapa instrumen yang tidak valid karena memiliki nilai *Loading Factor* < 0.700. Instrumen yang nilainya tidak memenuhi syarat maka harus dieliminasi atau dihapus. Agar memenuhi syarat validitas konvergen yang ditetapkan yakni nilai instrumen lebih besar atau sama dengan 0.700.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian *Loading Factor*

Variabel	Pernyataan	Loading Factor	Rule of Thumb	Kesimpulan
Dukungan Sosial	X1.2	0.848	0.700	Valid
	X1.3	0.799	0.700	Valid
	X1.5	0.842	0.700	Valid
Kepercayaan Diri	X2.5	1.000	0.700	Valid
Keyakinan Individu	X3.2	0.890	0.700	Valid
	X3.3	0.860	0.700	Valid
Motivasi	X4.3	0.888	0.700	Valid
	X4.5	0.825	0.700	Valid
Modal	X5.2	1.000	0.700	Valid
Kesiapan Berwirausaha	Y.2	0.904	0.700	Valid
	Y.3	0.831	0.700	Valid

Sumber: data diolah, 2022

Convergent Validity didapat dari korelasi antara skor instrumen dengan skor konstruksya (*loading factor*) dengan nilai dari *loading factor* > 0.70. Berdasarkan pengolahan data tahap

kedua dengan mengeliminasi beberapa pernyataan instrumen yang tidak valid maka nilai- nilai *loading factor* instrumen pada tabel 4.4 sudah memenuhi kriteria yakni nilai *loading factor* > 0.700.

Berdasarkan tabel di atas pada variabel Dukungan Sosial, nilai *loading factor* terbesar pada pernyataan X1.2 sebesar 0.848. Pada variabel Kepercayaan Diri, nilai *loading factor* terbesar pada pernyataan X2.5 sebesar 1.000. Pada variabel keyakinan individu, nilai *loading factor* terbesar pada pernyataan X3.2 sebesar 0.890. Pada variabel motivasi, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan X4.3 sebesar 0.888. Pada variabel modal, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan X5.2 sebesar 1.000. Sedangkan pada variabel kesiapan berwirausaha, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan Y.2 sebesar 0.904.

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji Validitas Diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi syarat validitas diskriminan apabila nilai dari *cross loading* pernyataan indikator pada variabelnya memiliki nilai paling besar dari pada nilai yang dimiliki oleh variabel lainnya.³ Berikut ini merupakan nilai *Cross loading* dari masing-masing pernyataan instrumen:

³Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling – Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 39- 40.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian *Cross Loading*

Indikator	Variabel					
	Dukungan Sosial	Kepercayaan Diri	Keyakinan Individu	Motivasi	Modal	Kesiapan Berwirausaha
X1.2	0.848	0.222	0.394	0.139	0.084	0.455
X1.3	0.799	0.064	0.346	0.277	0.353	0.374
X1.5	0.842	0.152	0.332	0.199	0.153	0.447
X2.5	0.182	1.000	0.468	0.250	0.033	0.314
X3.2	0.441	0.303	0.890	0.312	0.189	0.567
X3.3	0.306	0.529	0.860	0.579	0.113	0.507
X4.3	0.155	0.311	0.394	0.888	0.369	0.349
X4.5	0.272	0.097	0.473	0.825	0.176	0.284
X5.2	0.225	0.033	0.175	0.328	1.000	0.210
Y.2	0.497	0.303	0.600	0.360	0.189	0.904
Y.3	0.387	0.235	0.453	0.279	0.175	0.831

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing- masing dari instrumen pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar dari pada variable lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen- instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat *discriminant validity* yang baik dalam penyusunan variabelnya.

Setelah melihat nilai *cross loading*, maka selanjutnya *discriminant validity* dapat diketahui dengan melihat nilai *fornell lecker criterion*. Berikut ini nilai *fornell lecker criterion* masing- masing instrumen:

P O N O R O G O

Tabel 4.6
Fornell-Lercker Criterion Discriminant Validity

	Dukungan Sosial	Kepercayaan Diri	Kesiapan Berwirausaha	Keyakinan Individu	Modal	Motivasi
Dukungan Keluarga	0.830					
Kepercayaan Diri	0.182	1.000				
Kesiapan Berwirausaha	0.516	0.314	0.868			
Keyakinan Individu	0.431	0.468	0.615	0.875		
Modal	0.225	0.033	0.210	0.175	1.000	
Motivasi	0.241	0.250	0.372	0.500	0.328	0.857

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *fornell lecker criterion* dari setiap kostruk atau variabel latennya lebih besar dari pada korelasi terhadap variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua kostruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

b) Uji Reliabilitas

Setelah melihat hasil dari uji validitas yang menunjukkan item pernyataan instrumen pada setiap variabel valid, selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Cronbach's alpha*. Suatu kostruk dinyatakan reliabel apabila nilai

Croncbach's alpha > 0,60.⁴

⁴Hardisman, *Analisis Partial Least Square Equation Modeling (PLS- SEM)*, 6.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian *Cronbach's alpha*

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>
Dukungan Sosial	0.774
Kepercayaan Diri	1.000
Keyakinan Individu	0.678
Motivasi	0.643
Modal	1.000
Kesiapan Berwirausaha	0.678

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari pengujian *Croncach's alpha* menunjukkan nilai $>0,600$. Dengan demikian masing- masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan *Croncach's alpha*, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel dinyatakan memiliki reliabel yang cukup baik.

- 2) *Composite Reliability*. Variabel dapat dinyatakan *Composite Reliability* apabila memiliki nilai *Composite Reliability* > 0.6 .⁵

Tabel 4.8
Hasil Pengujian *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Dukungan Sosial	0.869
Kepercayaan Diri	1.000
Keyakinan Individu	0.867
Motivasi	0.847
Modal	1.000
Kesiapan Berwirausaha	0.859

Sumber: data diolah 2022

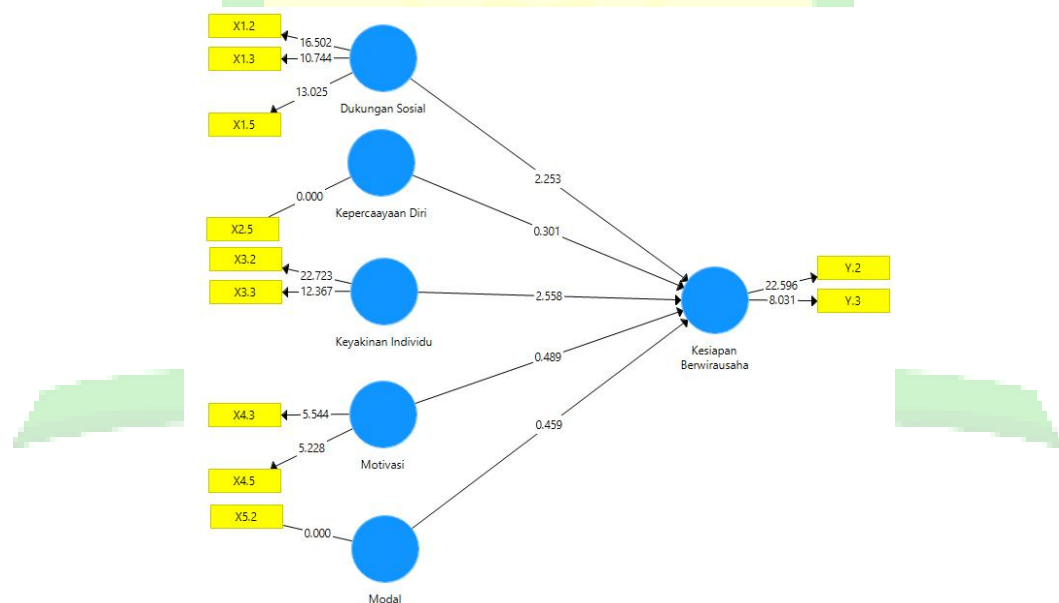
Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari pengujian *Composite Reliability* menunjukkan nilai $>0,600$. Dengan demikian

⁵Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling*, 43.

variabel penelitian telah memenuhi persyaratan *Composite Reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan memiliki reliabel yang baik.

2. Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan uji model pengukuran atau *Outer Model* dan diperoleh data yang telah sesuai, maka selanjutnya yaitu Uji model struktural atau *Inner Model* yang meliputi pengujian *Path Coefficient*, *model fit*, uji *R-Square* dan uji hipotesis.



Gambar 4.3 Uji *Inner Model*

a) Uji *Path Coefficient*

Uji Path Coefficient dilakukan untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian *Path Coefficient*

Variabel	Path Coefficients
Dukungan Sosial	0.298
Kepercayaan Diri	0.043
Keyakinan Individu	0.428
Motivasi	0.061
Modal	0.046

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel Dukungan Sosial memiliki pengaruh terhadap variabel Kesiapan Berwirausaha sebesar 0.298 atau 29,8%. Sedangkan, pada variabel Kepercayaan Diri memiliki pengaruh terhadap variabel Kesiapan Berwirausaha sebesar 0.043 atau 4,3%. Pada variabel Keyakinan Individu memiliki pengaruh terhadap variabel Kesiapan Berwirausaha sebesar 0.428 atau 42,8%. Selanjutnya pada variabel Motivasi memiliki pengaruh terhadap variabel Kesiapan Berwirausaha sebesar 0.061 atau 6,1%. Sedangkan pada variabel Modal memiliki pengaruh terhadap variabel Kesiapan Berwirausaha sebesar 0.046 atau 4,6%.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada suatu variabel independen terhadap variabel dependent, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel- variabel tersebut.

b) Uji Model Fit

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model	Kriteria	Hasil
SRMS	0.093	0.093	< 0.10	fit
NFI	0.477	0.477	≥ 0.9	Tidak fit

Sumber: data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai SRMS bernilai 0.093 yang berarti memiliki model yang fit karena memiliki nilai < 0.10 . Sedangkan nilai NFI (Normal Fit Index) mulai dari 0 – 1. Model yang memiliki kecocokan yang tinggi apabila nilainya mendekati 1. Berdasarkan tabel di atas nilai NFI berada pada 0.447 yang berarti memiliki kecocokan model yang dapat dinyatakan tidak fit.

c) Uji R-Square

R- Square digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Apabila nilai dari R-Square sebesar 0,67 keatas untuk variabel endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (variabel yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Apabila nilainya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk kategori sedang, sedangkan jika nilainya 0,19 – 0,22 maka termasuk dalam kategori lemah.⁶

⁶Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling*, 43.

Tabel 4. 11
Hasil Pengujian R Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kesiapan Berwirausaha	0.463	0.413

Sumber: olah data, 2022.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas nilai R Square sebesar 0.463, hal tersebut berarti 46,3% perubahan Kesiapan Berwirausaha dipengaruhi oleh Dukungan sosial, Kepercayaan Diri, Keyakinan Individu, Motivasi, dan Modal sedangkan sisanya sebanyak 66,9% dipengaruhi oleh sebab lainnya. Pengaruh tersebut termasuk dalam kategori sedang.

d) Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis akan diterima apabila memiliki nilai < 0.05 .

Tabel 4. 12
Hasil Pengujian T- Statistics dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	T- Statistics	P-Values	Hasil
H1	Dukungan Sosial → Kesiapan Berwirausaha	2.253	0.025	Diterima
H2	Kepercayaan diri → Kesiapan Berwirausaha	0.301	0.764	Ditolak
H3	Keyakinan individu → Kesiapan Berwirausaha	2.558	0.011	Diterima
H4	Motivasi → Kesiapan Berwirausaha	0.489	0.646	Ditolak
H5	Modal → Kesiapan Berwirausaha	0.459	0.625	Ditolak

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari kelima yang diajukan oleh penelitian ini, ada dua hipotesis yang diterima karena variabel tersebut memiliki nilai *P-Values* < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan variabel dukungan sosial dan keyakinan individu memiliki pengaruh yang signifikan.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha pada peserta Lembaga Pelatihan Kursus menjahit Modes Sari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari beberapa variabel independen yakni variabel dukungan sosial dan keyakinan individu terhadap kesiapan berwirausaha. Penjelasan atas jawaban dari masing- masing hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh dukungan sosial (X_1) terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus menjahid Modes Sari

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan penyebaran angket kuisisioner variabel dukungan sosial dengan lima indikator yakni dukungan mengenai motivasi berwirausaha, dukungan pemberian bekal berupa informasi dan pembelajaran, dukungan modal berwirausaha, dukungan meyakinkan kemampuan yang dimiliki, dan dukungan berupa pencarian peluang berwirausaha didapatkan bahwa dukungan sosial yang paling dominan yakni diperoleh berupa dukungan sosial mengenai motivasi berwirausaha dengan hasil skor sebesar 202. Sedangkan untuk

skor dukungan meyakinkan kemampuan yang dimiliki dengan skor sebesar 186. Selanjutnya dukungan pemberian bekal berupa informasi dan pembelajaran dengan skor sebesar 181. Kemudian dukungan mengenai modal berwirausaha dengan skor sebesar 178. Dan yang terakhir yakni dukungan berupa pencarian peluang berwirausaha dengan skor sebesar 176. Dengan demikian dukungan sosial dari segi pemberian motivasi lebih mendominasi terhadap kesiapan individu dalam berwirausaha.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan program komputer SmartPLS 3.0 menunjukkan pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *P-Values* yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah sebesar 0.025 ditambah nilai *T-Statistics* positif dengan nilai 2.253, sehingga dinyatakan dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha. Sehingga dalam hal ini Hipotesis dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus menjahit Modes Sari diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus Modes sari. Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmad Sehabudin Dkk, bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan berwirausaha.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jianwen Liao dan Harold Welsch dalam penelitian Ahmad Sehabudin Dkk, bahwa kesuksesan dalam berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan

eksternal. Keberhasilan berwirausaha diawali dengan kesiapan dalam berwirausaha. Seorang dinyatakan siap untuk berwirausaha apabila secara mental, material, dan pengetahuan sudah mendukung untuk berwirausaha. Salah satu faktor eksternal yaitu meliputi lingkungan. Lingkungan yang mendukung akan memotivasi seseorang untuk berwirausaha.

Pentingnya dukungan sosial akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka kesiapan berwirausaha akan meningkat pula, begitupun sebaliknya. Dukungan sosial akan mendorong peserta pelatihan agar memiliki kesiapan baik itu mental, materil maupun pengetahuan sehingga akan memunculkan kesiapan berwirausaha dalam diri peserta pelatihan.

2. Pengaruh kepercayaan diri (X_2) terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus menjahid Modes Sari

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan penyebaran angket kuisisioner variabel kepercayaan diri dengan lima indikator yakni kepercayaan diri mengenai menentukan keputusan, kepercayaan diri dalam menjalankan usaha, kepercayaan diri dalam mengerjakan suatu pekerjaan, kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan, dan kepercayaan diri dalam melakukan yang terbaik didapatkan bahwa kepercayaan diri yang paling dominan yakni diperoleh berupa kepercayaan diri dalam melakukan yang terbaik dengan hasil skor sebesar 196. Sedangkan untuk skor kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan sebesar 189. Selanjutnya kepercayaan diri dalam menjalankan usaha sebesar 183. Kemudian

kepercayaan diri dalam mengerjakan suatu pekerjaan sebesar 173. Dan yang terakhir yakni kepercayaan diri mengenai menentukan keputusan sebesar 168. Dengan demikian kepercayaan diri dalam melakukan yang terbaik memiliki skor paling tinggi terhadap kesiapan individu dalam berwirausaha.

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui nilai *P-Values* sebesar 0.764 dengan nilai *T-Statistics* positif sebesar 0.301. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sehingga dalam hal ini hipotesis kepercayaan diri terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus menjahit Modes Sari ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Revie Daramitha yang mengungkapkan bahwa sikap kewirausahaan seperti percaya diri, berorientasi pada masa depan, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, dan keorisinilan yang menyatakan bahwa sikap berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Selain itu dalam penelitian Ermawati menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dari hasil penelitian ini kepercayaan diri tidak memberikan pengaruh yang nyata dalam kesiapan berwirausaha peserta lembaga pelatihan kursus Modes Sari. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak

menjadikan peserta lembaga pelatihan kursus Modes Sari juga memiliki kesiapan dalam mengembangkan usaha atau berwirausaha.

3. Pengaruh keyakinan individu (X_3) terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus menjahid Modes Sari

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan penyebaran angket kuisisioner variabel keyakinan individu dengan lima indikator yakni keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki, keyakinan individu untuk pantang menyerah, keyakinan individu dalam mengembangkan usaha, keyakinan individu dalam mengatasi kegagalan, dan keyakinan individu dalam menciptakan perubahan didapatkan bahwa keyakinan individu yang paling dominan yakni diperoleh berupa keyakinan individu dalam mengatasi kegagalan dengan hasil skor sebesar 197. Sedangkan untuk skor keyakinan individu untuk pantang menyerah dengan skor sebesar 193. Selanjutnya keyakinan individu dalam mengembangkan usaha dengan skor sebesar 192. Kemudian keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki dengan skor sebesar 191. Dan yang terakhir yakni keyakinan individu dalam menciptakan perubahan dengan skor sebesar 186. Dengan demikian kepercayaan diri dalam melakukan yang terbaik memiliki skor paling tinggi terhadap kesiapan individu dalam berwirausaha. Dengan demikian keyakinan individu dalam mengatasi kegagalan lebih mendominasi terhadap kesiapan individu dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *P-Values* yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah sebesar 0.011 ditambah nilai *T-Statistics* positif dengan nilai 2.558, sehingga dinyatakan keyakinan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sehingga dalam hal ini hipotesis keyakinan individu terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus menjahit Modes Sari diterima.

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh keyakinan individu terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus Modes sari. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggi Sekar Sari bahwa keyakinan individu berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan berwirausaha. Selain itu penelitian dari Ahmad Sehabudin Dkk, juga menghasilkan keyakinan individu berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan berwirausaha.

Dari hasil penelitian ini keyakinan individu memberikan pengaruh yang nyata terhadap kesiapan berwirausaha. Semakin tinggi keyakinan individu yang didapatkan maka kesiapan berwirausaha akan meningkat pula, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan yang ungkapakan Bandura dalam penelitian Anggi Sekar Sari yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* (keyakinan individu) kemampuan individu untuk merencanakan dan mengorganisasikan suatu tindakan guna mencapai hasil tertentu.

4. Pengaruh motivasi (X_4) terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus menjahid Modes Sari

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan penyebaran angket kuisisioner variabel motivasi dengan lima indikator yakni motivasi mendapat keuntungan, motivasi kebebasan jam kerja, motivasi untuk sukses, motivasi akan ketrampilan yang dimiliki, dan motivasi untuk mengembangkan usaha didapatkan bahwa motivasi yang paling dominan yakni diperoleh berupa motivasi kebebasan jam kerja dengan hasil skor sebesar 200. Sedangkan untuk skor motivasi mendapat keuntungan untuk pantang menyerah dengan skor sebesar 191. Selanjutnya motivasi untuk sukses dengan skor sebesar 190. Kemudian motivasi untuk mengembangkan usaha dengan skor sebesar 185. Dan yang terakhir yakni motivasi akan ketrampilan yang dimiliki dengan skor sebesar 176. Dengan demikian motivasi kebebasan jam kerja memiliki skor paling tinggi terhadap kesiapan individu dalam berwirausaha. Dengan demikian motivasi kebebasan jam kerja lebih mendominasi terhadap kesiapan individu dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat nilai *P-Values* yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah sebesar 0.625 ditambah nilai *T-Statistics* positif dengan nilai 0.489. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sehingga dalam hal ini hipotesis motivasi terhadap kesiapan

berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus menjahit Modes Sari ditolak.

Hal ini tidak sama dengan hasil dari penelitian Revie Daramitha yang mengungkapkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Pada penelitian Revie menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha seseorang, maka semakin tinggi kesiapan berwirausaha.

Dari hasil penelitian ini motivasi tidak memberikan pengaruh yang nyata dalam kesiapan berwirausaha peserta lembaga pelatihan kursus Modes Sari. Memiliki motivasi yang tinggi tidak menjadikan peserta lembaga pelatihan kursus Modes Sari juga memiliki kesiapan dalam mengembangkan usaha atau berwirausaha.

5. Pengaruh modal (X_5) terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus menjahid Modes Sari

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan penyebaran angket kuisioner variabel modal dengan lima indikator yakni modal pribadi, modal dari keluarga, kegunaan modal, dan modal asing paling dominan yakni diperoleh berupa modal asing dengan hasil skor sebesar 184. Sedangkan untuk skor kegunaan modal dengan skor sebesar 178. Selanjutnya modal dari keluarga dengan skor sebesar 174. Dan yang terakhir yakni modal pribadi dengan skor sebesar 169. Dengan demikian modal asing memiliki skor paling tinggi terhadap kesiapan individu dalam

berwirausaha. Dengan demikian modal asing lebih mendominasi terhadap kesiapan individu dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat nilai *P-Values* yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah sebesar 0.646 ditambah nilai *T-Statistics* positif dengan nilai 0.459. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa modal tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sehingga dalam hal ini hipotesis modal terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta lembaga pelatihan kursus menjahit Modes Sari ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Putri Kemala Dewi Lubis yang mengungkapkan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan memiliki modal dapat membeli keperluan untuk kebutuhan berwirausaha, dengan begitu seseorang memiliki kesiapan dalam berwirausaha.

Dari hasil penelitian ini modal tidak memberikan pengaruh yang nyata dalam kesiapan berwirausaha peserta lembaga pelatihan kursus Modes Sari. Memiliki modal tidak menjadikan peserta lembaga pelatihan kursus Modes Sari juga memiliki kesiapan dalam mengembangkan usaha atau berwirausaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha pada peserta Lembaga pelatihan Kursus menjahit Modes Sari, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta Lembaga pelatihan Kursus menjahit Modes Sari. Sehingga dengan adanya dukungan sosial juga akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha pada peserta Lembaga pelatihan Kursus menjahit Modes Sari.
2. Kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta Lembaga pelatihan Kursus menjahit Modes Sari.
3. Keyakinan individu berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta Lembaga pelatihan Kursus menjahit Modes Sari. Sehingga dengan adanya keyakinan individu juga akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha peserta pelatihan LPK Modes Sari.

4. Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta Lembaga pelatihan Kursus menjahit Modes Sari.
5. Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta Lembaga pelatihan Kursus menjahit Modes Sari.

B. Saran

1. Diharapkan pihak lembaga pelatihan kursus dapat memberikan motivasi, dukungan, sosialisasi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian kewirausahaan serta menanamkan sikap kewirausahaan pada peserta pelatihan agar setelah lulus dari program pelatihan kursus memiliki kesiapan dalam berwirausaha sehingga kedepannya dapat mendirikan usaha sendiri.
2. Peserta pelatihan diharapkan setelah lulus dari program pelatihan tidak hanya berorientasi untuk mencari kerja, namun juga berfikir dan berusaha untuk membuka usaha sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan tujuan membantu pemerintah dalam rangka mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung :Alfabeta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- D, Made Dharmawati. *Kewirausahaan*. Rajawali Press, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Farid. *Kewirausahaan Syariah*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan kelas dan Studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Ghozali, Imam. *Structural Equation Modeling – Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Motodologi Research*. Yogyakarta: UGM, 2002.
- Hardani, dkk. *Medote penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hardisman. *Analisis Partial Least Square Equation Modeling (PLS- SEM) : Langkah Proses Praktis Smart PLS 3.3 Dengan Penerapan Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelyakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kristanto, Heru. *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Laura. *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika, 2010.
- Nitisusatro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen dalam Prespektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga penerbit dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.

- Siyoto,Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015.
- Sukirno, Sadono, dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Z, Heflin Frincess. *Be An Entreprenuer (Jadilah Seorang Wirausha) Kajian Strategis Pengembangan Wirausaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Jurnal

- Aini, Syarifah. “Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.” *Skripsi*, (Padang Sidimpuan: IAIN Padang Sidimpuan, 2020).
- Gasani, Daifa. “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK.” *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018).
- Jamu, Maria Endang. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores).” *INOBISS: Jurnal Inovasi dan Manajemen Indonesia*. Volume 1. Nomor 3. (Juni, 2018).
- Kusumaputri, Rizka Yuniar. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).
- L, Putri Kemala D dan Juli maharajni Maha. “Pengaruh Mental dan Modal Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.” *Niagawan*. Vol. 10. No. 01. Maret, 2021. 51.
- Lubuis,Putri Kemala Dewi. “Pengaruh Mental Dan Modal Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.” *Niagawan*. Vol. 10. No. 01. Maret, 2021. 52.
- Meifa, Yolla Triyana. “Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha.” *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. Vol. 03. No. 01. 2022. 67- 68.

- Muawwanah, Ririn, salihah Khairawai, dan Heri Sasono, “Kesiapan Berwirausaha Aktivistis Organisasi Mahasiswa : Sebuah Pendekatan Asosiatif.” *Younth & islamic Economika Journal*. Vol. 1. No. 1. Januari 2020. 4.
- Nurbaya, Siti. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 21. No. 2. Oktober 2012. 98.
- Pamudyan, Gregorius Sakti. “Pengaruh Kesiapan Berwirausaha dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha.” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017.
- Pratomo, Raden Putra Kurnia. “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Pastry Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung.” *Journal of Business Management Education*. Vol. 3. No. 02. September 2018. 70.
- Purwanti, Endang. “Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM Di desa Dayaan dan Kalilindo Salatiga.” *Among Makarti*. Vol. 05. No. 09. Juli, 2012. 19.
- Putri, Denis Arianti Iskandar. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Adversity Quotient Pada Wirausahawan.” *Skripsi*. Malang : Universitas Malang, 2016. 6.
- Ramadani,Elsa. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi minat Berwirausaha (Studi Empirik Pada Pengusaha Kue Tradisionala Apang Di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Warangpulu Kabupaten Sidenreng Rappanf).” *Skripsi*. Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2019. 34.
- Sari,Wanda Novita, Dkk. “Pengaruh Pendidikan formal dan Non formal kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Riau kepulauan.” *Jurnal Bening*. Vol. 07. No.02. 2020. 156.
- Sarwono, Jonathan. “Pengertian Dasar *Structural Equation Modeling (SEM)*.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. Vol. 10. No. 03. September, 2010. 173.
- Sehabudin, Ahmad, Indri Murniawaty, dan Widiyanto. “Analisis Empiris Faktor, Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan.” *Equilibrium*. Vol. 08. No. 01. Januari, 2020. 31.
- Septiawati, Sriana. “Pengaruh Dukungan Dan Kepribadian Ekstraversi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa.” *Jurnal Ecopsy*. Vol. 4. No. 2. Agustus, 2017. 78.

- Sinurat, Evi Eriana Novita Sari. “ Pengaruh *Self- Efficacy* dan *Social Skill* Terhadap Keberhasilan Usaha.” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018. 9- 10.
- Suryani, Yohana Puspita. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Kelas X SMKN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/ 2019.” *Jurnal Pendidikan Ekonom*. Volume 11. Nomor 02. 2019. 651.
- Utami, Revie Daramitha. “Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol. 1. No. 2. Juli, 2020. 469.
- Yuliani, Arys Tri. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha.” *JUPE*. Vol. 6. No. 2. 2018. 121.
- Zulkifli dan Nur Meifiani, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Riau.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance*. Volume 4. Nomer 1. Mei 2021.296.

Website

- BPS. Sensus Penduduk. <https://sensus.bps.go.id>. diakses pada tanggal 12 Februari 2022.
- BPS. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut provinsi (Persen) 2020-2021. <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>. diakses pada tanggal 13 April 2022. jam 16.25.
- Data Referensi*. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>. diakses pada tanggal 12 Maret 2022.
- Direktorat Kursus dan Pelatihan. Bantuan Pemerintah. <https://kursus.kemdikbud.go.id>. diakses pada tanggal 12 Februari 2022.
- H , Fajar W. Pelatihan Ketrampilan dan Wirausaha untuk Usia 15- 30 Tahun. dalam <https://indonesia.go.id>. diakses pada tanggal 6 April 2022. jam 15.10.



iaain
P O N O R O G O